

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukun atau yang biasa disebut dengan ‘orang pintar’ adalah suatu profesi yang tidak asing di telinga masyarakat Indonesia pada umumnya. Walaupun nama atau istilahnya berbeda antar satu daerah dengan yang lainnya, dukun adalah profesi yang sangat populer di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Keterlibatan mereka dalam kehidupan masyarakat sangatlah kuat dari zaman dahulu hingga zaman milenial sekarang di Indonesia.

Dukun adalah orang yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit atau gangguan jiwa dengan jampi-jampi atau disebut dengan paranormal.¹ Kepercayaan ke dukun ini sudah ada sejak peradaban primitif sampai dengan masa sebelum *renaissance*, yang mana di sebagian besar peradaban dunia dalam mengkaji pengobatan dan kesehatan selalu melibatkan dunia roh dan dewa-dewa.²

Sebelum masuknya Islam ke Indonesia masyarakat pada masa dahulu telah memeluk agama Hindu dan Budha yang percaya akan banyak dewa. Namun sebelum itu juga sudah ada semacam paham kepercayaan seperti:

¹Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), h. 24

² Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban*. (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2004), h. 65

Animisme yaitu percaya kepada arwah nenek moyang, dan Dinamisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda yang bisa memberikan semangat dengan menggunakan bantuan kekuatan gaib.³

Jadi dukun adalah orang yang dipercaya masyarakat Indonesia dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan gangguan kejiwaan dengan menggunakan jampi-jampi, serta kepercayaan ini sudah ada sebelum peradaban primitif yang ditandai dengan sebagian besar peradaban dunia dalam mengkaji pengobatan dan kesehatan selalu melibatkan dunia roh dan dewa-dewa, sehingga timbullah kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap dukun.

Kepercayaan berasal dari kata percaya, artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran sesuatu.⁴ Sama halnya dengan dukun di Indonesia, sampai saat sekarang dukun masih diyakini dan dipercaya oleh sebagian masyarakat dapat membantu mereka dalam menangani permasalahan hidup mereka dan kepercayaan terhadap dukun masih berlangsung hingga sekarang dimasyarakat Indonesia.

Pada masyarakat Jawa dikenal berbagai macam tipe dukun, antara lain; dukun *siwer* (pencegah kemalangan), dukun *prewangan* (penghubung manusia dengan roh), dukun *santet* (mencelakai orang), dukun *beranak*

³ Nelmawarni, "Pengaruh Praktek Perdukunan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lengayang Pesisir Selatan" Skripsi, Sejarah Kebudayaan Islam (Padang : Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang, 1994)

⁴ Djoko Widagdo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1012), h. 192

(membantu persalinan), dan dukun *susuk*. Dukun yang satu ini ahli dalam memasukkan, menanamkan semacam jarum pendek berukuran satu sentimeter yang amat halus yang terbuat dari bahan emas, berlian, ataupun batu kristal ke bagian tubuh manusia untuk kepentingan kecantikan, karir, kewibawaan, dan sebagainya.⁵

Pada masyarakat Kalimantan terutama suku Dayak mengatakan dukun sebutan *tabit* atau *langsang*. Dukun disana terkenal dengan pengobatannya, masyarakat Kalimantan terutama suku Dayak berkeyakinan bahwa *tabit* atau *langsang* masih dianggap mampu membangun hubungan dengan dunia roh sehingga masyarakat terhindar dari suatu penyakit.⁶

Pada masyarakat Papua juga terkenal dengan perdukunannya terutama suku Asmat. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun yang berkembang pada suku Asmat yaitu dukun dianggap dapat melindungi mereka dari pihak-pihak luar yang ingin berbuat kerusakan di wilayah mereka dengan kemampuan sihirnya. Dukun pada suku Asmat dianggap mempunyai kesaktian bisa menggerakkan unsur alam seperti memanggil hujan dan mengirim angin topan.⁷

⁵ Widya Sherliawati, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun di Yukun Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah” Skripsi, Sosiologi (Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2014)

⁶ Kadek Sukiada, *Sistem Tradisional Suku Dayak dalam Kepercayaan Hindu Keharingan di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah*, vol.13

⁷ Angga Setyo Apriyono, *Kebudayaan Suku Asmat di Papua*, vol. 6

Begitu juga di Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Pasaman Barat, terdapat sebuah Kenagarian yang bernama Nagari Aur Kuning, yang masih memegang kepercayaan mereka terhadap dukun. Kepercayaan terhadap dukun ini masih berlanjut di masyarakat sampai dengan saat sekarang. Berdasarkan pengamatan penulis, kepercayaan terhadap dukun masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat, hal itu dapat dilihat ketika masyarakat ada yang tertimpa suatu masalah seperti sakit atau ingin mendapat sesuatu yang diinginkan maka, kebiasaan masyarakat yaitu pergi ke dukun sebagai tempat meminta pertolongan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Apen Dt Majo Labiah sebagai berikut:

“kapacayoan ka dukun tatauk dipatahankan oleh masyarakaik Aur Kuning. Sado itu bisa diliiek dari kabiasaan masyarakaik nan apobilo kanai sabuah panyakik, maka masyarakaik disiko pai ka dukun untuak mandapekan patolongan.”

“kepercayaan terhadap dukun masih di pertahankan oleh masyarakat Aur Kuning. Semua itu bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat yang apabila terkena suatu penyakit, maka masyarakat disini pergi ke dukun untuk mendapatkan pertolongan.”⁸

Safrianto juga mengatakan sebagai berikut:

“Kapacayoan masyarakaik ka dukun di Nagari Aur Kuning indok hanyo sabagai tampek barubek sajo, namun dukun bisa juo manyalasaan masalah hiduik sahari-hari masyarakaik saparti untuak pamaga diri, palarih dagangan dan lainnyo.”

⁸ Alpen, DT. Majo Labiah, *Wawancara Langsung*, 24 januari 2019 di Nagari Aur Kuning

“Kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Nagari Aur Kuning tidak hanya sebagai tempat pengobatan saja, namun dukun juga dapat menyelesaikan masalah hidup sehari-hari masyarakat seperti untuk pelindung diri/*pamaga diri*, pelaris dagagangan dan lainnya.”⁹

Salah satu yang menjadi keunikan masyarakat Aur Kuning dalam kepercayaan terhadap dukun yaitu, sebagian masyarakat di sana lebih mengutamakan dukun dalam menangani setiap permasalahan mereka seperti, pengobatan dan permasalahan hidup mereka sehar-hari. Sebagian masyarakat Aur Kuning ada yang lebih mempercayai pengobatan dukun daripada perobatan medis atau dokter. Walaupun puskesmas sudah ada disetiap jorong di Nagari Aur Kuning namun, masyarakat tetap tidak menghilangkan kepercayaan mereka terhadap dukun. Apabila di antara masyarakat ada yang sakit, maka sebagian dari mereka lebih mengutamakan berobat ke dukun sebagai alternatif pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya, tanpa mau memeriksa penyakit itu ke tenaga medis terlebih dahulu.¹⁰

Dengan semakin berkembangnya teknologi terutama teknologi medis dan ilmu pengetahuan, dan disusul dengan semakin maraknya program-program pemerintah dalam bidang medis dan pendidikan, tidak membuat kepercayaan terhadap dukun ini lenyap di tengah-tengah masyarakat, bahkan sebagian masyarakat ada yang tidak mempercayai pengobatan medis karena, lebih mempercayai dukun dalam mendapatkan kesembuhan. Dengan

⁹ Safrianto, Dukun, *Wawancara Langsung*, 25 September 2018 di Nagari Aur Kuning

¹⁰ Dalin, *Wawancara Langsung*, 27 Februari, 2019, di Nagari Aur Kuning

perkembangan teknologi medis, tentulah pemikiran masyarakat juga mengalami perkembangan namun, kepercayaan masyarakat terhadap dukun tidak dapat dihilangkan oleh masyarakat di Nagari Aur Kuning karena, sisa-sisa kepercayaan lama itu, masih ada dan bertahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Kenagarian Aur Kuning, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

2. Batasan Masalah

Supaya lebih terarahnya pembahasan ini, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dari penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

a. Batasan Spasial

Dilihat dari latar belakang masalah daerah dan penelitian maka penelitian penulis batasi di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

b. Batasan Temporal

Batasan temporal dalam penelitian ini penulis mengambil pada tahun 2005 karena pada tahun ini kepercayaan masyarakat terhadap dukun mulai mengalami perubahan karena, semakin maraknya program pemerintah tentang kesehatan melalui medis dan terjadinya sosialisasi pemerintah dengan masyarakat tentang pentingnya kesehatan ditambah lagi sarana dan prasarana kesehatan yang sudah memadai. Semua itu terbukti dengan didirikan dinas kesehatan di Nagari Aur Kuning dan puskesmas sudah merata disetiap jorong di Aur Kuning. Kemudian batas akhir penelitian ini sampai tahun 2019, karena kepercayaan terhadap dukun masih berlanjut pada masyarakat Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

c. Batasan Tematis

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Latar belakang lahirnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pandangan masyarakat terhadap Dukun di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat masih percaya kepada dukun di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

- a. Untuk mengetahui latarbelakang lahirnya kepercayaan terhadap dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat masih percaya kepada dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Adab khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam

- b. Sebagai langkah awal dalam rangka melanjutkan kepada penelitian yang lebih dalam dan lebih sempurna
- c. Meluruskan pemahaman masyarakat terhadap dukun khususnya di masyarakat Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
- d. Sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama sosial budaya dan lebih lanjut untuk dijadikan wacana ilmiah
- e. Tambahkan literatur untuk perpustakaan dan untuk bahan bacaan di Pustaka Fakultas Adab UIN Imam Bonjol Padang terutama tentang mengenalkan keanekaragaman budaya yang ada di Sumatera Barat.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam memahami pengertian Judul yang digunakan dalam judul, yaitu sebagai berikut:

Kepercayaan : Kepercayaan berasal dari kata percaya, artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran.¹¹

Masyarakat : Masyarakat berasal dari akar kata Arab *syaraka*, yang artinya ikut serta, berperanserta. Jadi masyarakat adalah

¹¹Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1012), h. 192

sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.¹²

Dukun : Dukun berarti orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang pengobatan dan penyelesaian masalah hidup masyarakat sehari-hari dengan menggunakan mantra-mantra dan banan kekuatan gaib¹³

Aur Kuning : Merupakan salah satu kenagarian yang ada di kecamatan Pasaman, kabupaten Pasaman Barat.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu bagaimana Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan penelitian terhadap literatur-literatur dan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas. Sesuai dengan pengamatan penulis, terutama pada lingkungan UIN Imam Bonjol Padang belum ada yang membahas

¹² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h. 119-120

¹³ Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002, h.24

Tradisi berobat ke dukun di Nagari Aur Kuning. Namun sebagai bahan perbandingan dalam penulisan ini, penulis menemukan beberapa sumber atau tulisan yang berhubungan atau yang relevan dengan permasalahan penulis, seperti :

Skripsi dituliskan oleh Nelmawarni BP. 1990.006 yang berjudul “Pengaruh Praktek Perdukunan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lengayang Pesisir Selatan” yang isinya menjelaskan bagaimana pengaruh atau dampak praktek perdukunan tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat Lengayang. Namun permasalahan yang dibahas tidak sama dengan permasalahan yang penulis bahas.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Widya Sherliawati. DIF007056 yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun di Yukun Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah” yang isinya menjelaskan tentang kepercayaan masyarakat terhadap dukun dalam hal masalah jodoh, pelaris bagi dagangan, kekuasaan politik. Namun permasalahan yang dibahas tidak sama dengan permasalahan yang penulis tulis.¹⁵

¹⁴Nelmawarni, *“Pengaruh Praktek Perdukunan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lengayang Pesisir Selatan” Skripsi*, Sejarah Kebudayaan Islam (Padang : Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol, 1994)

¹⁵Widya Sherliawati, *“Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun di Yukun Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah” Skripsi*, Sosiologi (Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2014)

Buku karangan Djoko Widagdhho yang berjudul “Ilmu Budaya Dasar” yang isinya menceritakan tentang bagaimana pengertian kepercayaan dan faktor-faktor timbulnya kepercayaan dalam diri manusia.¹⁶

Buku karangan Koentjaraningrat yang berjudul “Pengantar Antropologi I” yang isinya menjelaskan tentang bagaimana pengertian masyarakat dan unsur-unsur dalam kemasyarakatan.¹⁷

Buku karangan Hartono Ahmad Jaiz yang berjudul “Aliran dan Paham Sesat di Indonesia” yang isinya menjelaskan tentang sesatnya perdukunan dan Persantetan dan penulis mengambil tentang pengertian dukun dan bagaimana praktek perdukunan di Indonesia.¹⁸

Buku karangan Fritjof Capra yang berjudul “Titik Balik Peradaban” yang isinya menjelaskan tentang awal peradaban manusia tercipta dan bagaimana perkembangan peradaban dari masa ke masa. Penulis mengambil pada awal peradaban manusia tepatnya pada sebelum renaissance manusia dalam penyembuhan selalu melibatkan dunia roh dan dewa-dewa.¹⁹

Jadi secara keseluruhan penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang kepercayaan masyarakat terhadap dukun, terutama di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian skripsi ini, penulis berfokus kepada bagaimana kepercayaan masyarakat

¹⁶ Djoko Widagdhho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1012), h. 192

¹⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h. 119-120

¹⁸ Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), h. 24

¹⁹ Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban*, (Yogyakarta: Benteng, 2004), h. 65

terhadap dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan cara meneliti atau mengamati objek secara langsung tanpa adanya perantara dari orang lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau lebih mengutamakan kepada kualitas, dimana peneliti adalah instrumen untuk dapat mengerti dan memahami tentang fenomena dan peristiwa yang akan diteliti, bukan untuk melihat benar atau salah, baik atau buruk, serta bukan banyak ataupun sedikit jumlahnya.²⁰

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah, yaitu :

1. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu heuristik, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik primer ataupun sumber sekunder. Sumber primer yang peneliti ambil disini adalah dari wawancara dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan dukun itu sendiri yang dilakukan oleh peneliti sendiri serta data-data yang diperoleh dari

²⁰ Raichal Amar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, Padang : IAIN-IB Press, 2001, hal. 16

observasi. Sedangkan sumber sekunder penulis peroleh dari informasi yang didapat secara tidak langsung seperti melalui buku-buku sumber yang didapat dari berbagai perpustakaan dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.²¹

2. Kritik Sumber

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penentuan akurasi dan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kebenaran serta kompetisi sumber sebagai saluran informasi sejarah. Penganalisaan ini diarahkan pada dua sasaran, yaitu: kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu kritik yang dilakukan pada sumber itu sendiri, sedangkan kritik intern yaitu kritik yang diarahkan pada isi sumber. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menemukan otentitas dan kredibilitas dari sumber yang penulis gunakan.

3. Sintesis

Pada dasarnya pekerjaan sintesis adalah membuat jalinan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkaian cerita yang logis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap beberapa sintesis melalui sumber-sumber yang ada, sehingga sintesis yang penulis seleksi mengarah pada tema yang akan dikaji. Fakta-fakta yang dipilih

²¹ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis Dan Penelitian*, Jakarta: Hayfa Press, 2003, h. 52

melalui kritik sumber akan dianalisis menggunakan teknik interpretasi yaitu melalui penafsiran sumber-sumber yang telah ada, yang kemudian akan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya.

4. Penulisan

Penulisan merupakan sarana terakhir dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap penulisan ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dianalisis dan disintesis dalam bentuk tulisan dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:²²

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan dan metode penelitian.

Bab kedua merupakan kondisi monografi Nagari Aur Kuning meliputi: sejarah dan kondisi geografis, penduduk, pendidikan, ekonomi, agama, dan sosial dan budaya masyarakat Nagari Aur Kuning.

Bab ketiga merupakan hasil penelitian, menguraikan tentang latar belakang lahirnya kepercayaan masyarakat terhadap Dukun di Kenagarian Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Untuk

²²*Ibid*, h. 54

mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Untuk menguraikan faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat masih percaya kepada dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Bab keempat merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran saran.

